

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL TILAWAH DAN TAHFIZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PPMTI BAYUR AGAM

Elvira Mulia¹

Abstract

The curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content and teaching materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain goals. Local content is part of the structure and content of the curriculum contained in the Content Standards in the curriculum at the education unit level. By applying the local content curriculum Tilawah and Tahfidzul Qur'an, the students' learning value of Al-Qur'an Hadith is achieved at school. In fact, there are still many students who have not been able to memorize the Qur'an properly and correctly, especially understanding Recitation and Tahfidzul Qur'an, but in learning the Qur'an, Hadith is still weak. In this study, researchers used qualitative methods. This study discusses how the Implementation of Local Content Curriculum Recitation and Tahfidzul Qur'an in Improving Learning Outcomes of Al-Qur'an Hadith at PPMTI Bayur, Tanjung Raya District, Agam Regency. So that in the application of the existing local content of Tilawah and Tahfidzul Qur'an it can help the value of learning Al-Qur'an Hadith for students at PPMTI Bayur. The Tahfidz program in local content subjects here is one of the graduation requirements for PPMTI Bayur students.

Keywords: Local Content Curriculum, Recitations, Tahfidzul Qur'an, Al-Qur'an Hadith

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan menerapkan kurikulum muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an maka tercapainya nilai pembelajaran Al-Qur'an Hadist santri di sekolah. Pada kenyataannya masih banyak santri yang belum mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar terutama paham Tilawah dan Tahfidzul Qur'an namun dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih lemah. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah Dan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di PPMTI Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sehingga dalam penerapan muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an yang ada dapat membantu nilai pembelajaran Al-qur'an Hadist santri di PPMTI Bayur. Adapun program Tahfidz dalam mata pelajaran muatan lokal disini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi santri PPMTI Bayur.

Kata Kunci: Kurikulum Muatan Lokal, Tilawah, Tahfidzul Qur'an, Al-Qur'an Hadits

¹Mahasiswa Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Bukittinggi, email: elviramulia03@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia, selain itu juga pendidikan bisa dikatakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Karenanya melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan itu sendiri dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa atau bahkan dari tidak baik menjadi baik. Itulah sebabnya pendidikan mampu mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi manusia itu sendiri.³

Salah satu ajaran Islam itu adalah mewajibkan pada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Adapun salah satu ayat yang mengisyaratkan manusia untuk melaksanakan pendidikan adalah Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ اَخْلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ اَلَيْسَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005, h. 3.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tidak hanya sebagai pembelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan pembelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.⁵

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam pembelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Sesuai dengan permendikbud no 79 tahun 2004 tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa: Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Satuan pendidikannya adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Muatan lokal dikembangkan atas prinsip: (1) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (2) keutuhan kompetensi; (3) fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan (4) kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan: (1) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (2) identifikasi muatan lokal; (3) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (4) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (5) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (6) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (7) penyusunan silabus; dan (8) penyusunan buku teks pelajaran.⁶

⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 206.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Lembaga pendidikan lain yang berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kurikulum didalam sekolahnya terutama dalam meningkatkan spriritual siswa. Upaya tersebut tidak saja dengan memberikan materi keagamaan sebagaimana yang ada dalam pembelajaran agama, melainkan juga dengan menambah maupun mengadakan program-program lain yang menunjang tujuan pendidikan agama. Misalnya, dengan memasukkan muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an ke dalam kurikulum yang ada. Karena dengan tinggi fungsi dan implementasi Al-Qur'an, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk mampu membaca bahkan memahami dan menghatinya dengan baik, selain itu juga mampu mengamalkannya di tengah kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap orang Islam terutama dalam lingkup pondok pesantren, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna. Sehingga belajar Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban setiap muslim. Selain dari itu, umat Islam mempunyai kewajiban untuk dapat memelihara Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah dengan menerapkan program Tilawah dan Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran disekolah. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah mengandung banyak pelajaran dan menjadi penuntun hidup, khususnya bagi umat Islam. Dengan menghafal al Qur'an, maka diharapkan akan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa disekolah. Sebagaimana di atas, hal ini telah diterapkan di PPMTI Bayur mulai dari kelas VII sampai kelas XII dengan menggunakan kurikulum muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an yang setiap pelajaran muatan lokal santri-santri diharuskan untuk menyetorkan hafalannya minimal satu surat yang dimulai dari juz 30 atau juz 'Amma sampai dengan surat-surat penting seperti surat Yaasin, surat Al-Waqi'ah, surat Al-Mulk, surat Ar-Rahman, dan surat Al-Kahf dimana nantinya akan digunakan sehari-hari oleh siswa-siswi apalagi dengan menyandang sebagai seorang santri.

Selain itu juga, dengan menerapkan kurikulum muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an maka demi tercapainya nilai pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di sekolah. Pada kenyataannya masih banyak santri-santri yang belum mampu mengahafal Al-Qur'an dengan baik dan benar terutama faham Tilawah dan Tahfidzul Qur'an namun dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih lemah. Maka dengan adanya kurikulum muatan lokal tilawah dan Tahfidzul Qur'an tersebut, santri-santri mampu menjaga dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum bacaannya serta mampu di terapkan pula pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sehingga dalam penerapan muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an yang ada dapat membantu nilai pembelajaran

Al-qur'an Hadist siswa di PPMTI Bayur. Adapun program Tahfidz dalam mata pelajaran muatan lokal disini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi santri-santri PPMTI Bayur.

Penelitian relevan yang ditulis oleh M. Subhan, tahun 2016 Tesis yang berjudul "Penerapan Model-model Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Usia Anak di Ponpes Minhajurrosyidin Pondok Gede Jakarta Timur".⁷ Penelitian ini mengkaji kurikulum tahfidz yang mengintegrasikan proses pembelajaran di pesantren yang terangkum melalui model-model pembelajaran tahfidz dan tahsin. Sehingga anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian anak tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an namun juga mampu memahami pengetahuan-pengetahuan agama sesuai dengan pedomannya yaitu Al-Qur'an. Sedangkan penelitian penulis adalah implementasi kurikulum muatan lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah PPTI Bayur, yang meliputi konsep, pelaksanaan dan pendukung dari program tahfidz.

Tesis yang ditulis oleh kemas H. M. Siddiq Umary, tahun 2005 berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta".⁸ Fokus penelitiannya adalah sebab akibat yang dapat mempengaruhi penghafalan Al-Qur'an santri atau mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk faktor-faktor penghambat dan pendukungnya penghafalan Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang terjadi dalam penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah keinginan yang tinggi, kesehatan, aspek psikologis, kecerdasan, motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah PPTI Bayur, yang meliputi konsep, pelaksanaan dan pendukung dari program tahfidz.

PEMBAHASAN DAN HASIL

PEMBAHASAN

a. Kurikulum Muatan Lokal

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Adapula yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari. Selain itu pendidikan Islam juga menggunakan kata *manhaj* dalam

⁷ M. Subhan, "Penerapan Model-model Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Usia Anak di Ponpes Minhajurrosyidin Pondok Gede Jakarta Timur" Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

⁸ M. Siddiq Umary, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an" Jakarta. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.

menyebutkan istilah kurikulum yang diartikan sebagai rencana pengajaran, jalan yang terang, atau jalan yang dalului oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.⁹

Kurikulum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum menurut UU. No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁰Jadi, kesimpulan dari kedua pengertian kurikulum diatas merupakan seperangkat rencana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijadikan pedoman, karena didalamnya terdapat tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam satu periode jenjang pendidikan.

Kurikulum memiliki kedudukan strategis dan sentral dalam penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum menjadi acuan dalam menata dan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan, fungsi, dan peran strategis dalam pendidikan, sehingga menjadi keniscayaan adanya upaya untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki kurikulum dan mengevaluasi kurikulum, hal mana upaya-upaya tersebut merupakan ciri proses pengembangan kurikulum itu sendiri.¹¹

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan mediapenyampiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Menurut Kurikulum 1994 Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah, menjadi kajian tersendiri. Tirtahardja dan La Sula mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampiannya

⁹ Muhammad Irsyad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Studi Atas Pemikiran Muhaimin*, Volume 2, Nomor 1, november 2016, h. 235.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹Tri Atminah, *Tugas Guru Sebagai Pengembangan Kurikulum Di SMP S Tri Bakhti Pir Trans Sosa IV*, Jurnal Nalar Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2019, h. 1.

dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah.¹²

Secara garis besar Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah yang isi dan media penyampaianya sesuai dengan ciri khas daerah tertentu. Menurut Mulyasa kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi Muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pendapat ini tampaknya menganggap bahwa kurikulum muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dengan mata pelajaran.

Tujuan penyelenggaraan dan pelaksanaan muatan lokal dalam kurikulum yaitu terdiri dari tujuan langsung dan tak langsung. (Abdullah Idi, 1999: 180) Tujuan langsung meliputi bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid, sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya, dan murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya. Sedangkan tujuan tak langsung meliputi: murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenal daerahnya, murid diharapkan dapat menolong orangtuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, dan murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dimana bahan muatan lokal sifatnya mandiri dan tidak terikat oleh pusat, maka peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam muatan lokal ini sangat menentukan.¹³

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.¹⁴ Substansi Muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pendapat ini

¹²Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007, h. 2019.

¹³DurratunNafisah, *Peran Pendidikan Muatan Lokal terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*, CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016, h. 458.

¹⁴Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007, h. 209.

tampaknya menganggap bahwa kurikulum muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dengan mata pelajaran.

Muatan lokal diorientasikan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).¹⁵

Dengan demikian, kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.¹⁶

b. Tilawah dan Tahfizul Qur'an

Pengertian Tilawah

Tilawah berasal dari kata *يَتْلُو* - *يتلو* yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah, tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya. Adapun tahsin tilawah merupakan upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan pengertian tilawah adalah membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta memahaminya. Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan membacanya sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

¹⁵ E. Murlyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Cet. ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 256.

¹⁶ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, Volume 10, Nomor 1, Juni 2013, h. 3.

¹⁷ E. Murlyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*..... h. 256.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang merupakan Mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanyapun merupakan ibadah bagi umat Islam. Al-Qur'an hendaklah dibacakan dengan bacaan yang baik, dengan penuh perhatian, dengan memperhatikan adab-adab pada waktu membacanya. Hendaklah sedapat-dapatnya memperhatikan isi ayat yang dibacanya. Oleh karena itu tilawah Al-Qur'an dinamakan seutama-utamanya dzikir, doa yang lebih utama dari segala doa. Salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan wahyu Illahi yang diberikan Allāh kepada utusan-Nya Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril. Tak kan pernah ada hentinya kita sebagai umat Muhammad untuk selalu membaca dan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh manusia agar selamat dunia dan akhirat. Bahasa yang terkandung didalam Al-Qur'an begitu indah dan menakjubkan, sehingga mampu membuat kita merenungi kata demi kata untuk memahaminya. Selain itu juga didalam Al-Qur'an terkandung begitu banyak ilmu pengetahuan yang membuat kita berpikir lebih rasional dengan disandarkan kepada ayat-ayat Allāh Swt tersebut.

Oleh karena itu, memperhatikan adab dalam membaca Al-Qur'an serta menetapkan tujuan saat membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim. Karena sesungguhnya, Al-Qur'an adalah tali Allah SWT yang membuat manusia untuk selalu ada di jalan kebenaran-Nya, yaitu jalan yang lurus, dan juga merupakan dzikir yang memberikan keberkahan dan juga cahaya yang terang. Sehingga diwajibkan dalam mengagungkan dan memuliakannya, salah satunya yaitu dengan melakukan tilawah Al-Qur'an.

Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah Swt. Selain itu juga, Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman:

“Kitab Al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayatNya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran”. (QS. Shaad: 29)¹⁸

Nilai-nilai Tilawah dan Tadabbur Al-Qur'an

¹⁸ Fadli Rohman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h. 229.

Bagi setiap muslim kitab suci Al-Qur'an adalah bacaan hariannya. Berbagai teks atau nushus ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi saw yang shahih atau sekurangnya hasan, menjelaskan dengan rinci ma'ani (nilai-nilai) tilawah wa tadabbur Al-Qur'an, antara lain:

1) Ta'abbudan Lillah

Sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab atau bacaan yang membacanya saja sudah merupakan ta'abbud kepada Allah.

2) Tarsihkan Lil iman

Memperkokoh keimanan, ketika Allah menyebutkan ciri- ciri orang mukmin, salah satunya Ia menyatakan:

إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS. Al-Anfal: 2)

3) Tazkiyatan Lin nufus

Menyucikan jiwa. Ayat-ayat Al-Qur'an adalah kalamullah yang suci, dan salah satu fungsinya adalah menyucikan jiwa dan menyembuhkan penyakit-penyakitnya, yang terkadang orang yang bersangkutan sendiri tidak merasakan dan menyadari adanya penyakit dalam jiwa.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit- penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)

4) Taqwiman Lil fikrah

Meluruskan pola pikir manusia. Kemampuan akal manusia, betapa pun jeniusnya, tetap terbatas. Karena itu sesuatu yang semula dinyatakan benar oleh akal belakangan dibatalkan oleh akal yang sama. Maka untuk ini manusia membutuhkan panduan akalnya, dan inilah salah satu fungsi Al-qur'an.

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS.Al-Israa: 9)

5) Ta'arufan Bimanhajillah

Mengenal manhaj Allah. Al-Qur'an adalah petunjuk Allah dan pemisah antara yang hak dengan yang batil.

Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur" (QS. Al Baqarah: 185)¹⁹

Maka untuk mengenal dan memahami manhaj Allah yang berlaku pada alam semesta dan terlebih dalam konteks hidup dan kehidupan manusia itu sendiri, seseorang harus dengan rendah hati mau merujuk kepada firman Allah. Iltizam atau komitmen seseorang dengan manhaj Al-Qur'an baik dalam berfikir, bersikap, berperilaku dan bertindak. Karenanya, menjadikan orang itu berpotensi ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pengertian Tahfizul Qur'an

Al-Quran sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan di akhirat.²⁰

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang muslim mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 1-2 yang berbunyi:

الْمَصِّ كِتَابٌ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَتُذَكِّرَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Alif laam mim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman."

¹⁹Fadli Rohman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h. 15.

²⁰AM Wardah, Skripsi: *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tangulanging*, Siduarjo, 2015, h. 13.

Untuk memahami betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an, cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika kita telah mengetahui besarnya pahala bagi pembaca Al-Qur'an, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya?

Kalimat tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfiz" dan "Al-Qur'an". Adapun pengertian "tahfiz" secara bahasa yaitu merupakan lafaz bahasa Arab yang asal katanya adalah **يَحْفِظُ - تحفيظا** — yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan kata

"menghafal" itu sendiri berasal dari kata "hafal" yang artinya dapat mengingat di luar kepala.²¹

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat.²²

Sedangkan pengertian "Al-Qur'an" ditinjau dari asal bahasanya terdapat beberapa pendapat, antara lain:²³

- 1) Menurut pendapat Al-Asy'ari dan beberapa golongan yang lain, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qorona" yang berarti "menggabungkan".
- 2) Menurut pendapat Az-Zajjaj kata "Qur'an" sewazan dengan kata "fu'alaan" yang berasal dari kata "Qori" atau "Qoru" yang berarti "mengumpulkan atau himpunan". Maksudnya bahwa Al-Qur'an mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat serta menghimpun inti sari dari ajaran rasul-rasul yang diberi kitab suci terdahulu.
- 3) Al- Syafi'i (150-204 H) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Maryam.
- 4) Menurut pendapat para Qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qoroo-in" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang satu dengan lainnya saling membenarkan.²⁴

²¹AM Wardah, Skripsi: *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an...*, h. 14.

²² Siti Nur Khalimah, Skripsi: *Hubungan antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung*, (Jawa Timur, 2018), hal. 15.

²³Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 44.

²⁴AM Wardah, Skripsi: *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an...*, h. 15.

- 5) Menurut pendapat yang termasyhur, kata “Qur’an” berasal dari kata “Qoroa” yang bersarti “bacaan”. Pengertian ini diambil dengan berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَفَرَّأْنَاهُ. قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”²⁵

Adapun pengertian Al-Qur’an menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.²⁶

Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Hukum Menghafal Al-Qur’an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al Qur’an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur’an maka berdosa satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur’an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.²⁷

Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur’an, begitu juga banyaknya Al-Qur’an yang sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur’an. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para

²⁵Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam...*, h. 577.

²⁶Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam...*, h. 44.

²⁷Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 2.

penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.

Menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasulullah SAW telah bersabda:

Artinya: "Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al-Quran (Al-Fatihah)".

Meskipun menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah dan tidak sampai di hukum fardhu 'ain karena tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa ia merupakan kewajiban individual yang berlaku untuk semua mukallaf, namun hal ini tidak mengurangi pentingnya Al-Qur'an untuk dihafal. Adapun maksud menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah adalah menuntut agar setiap masa ada selalu para penghafal Al-Qur'an.

Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia, biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu, karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi di balik pekerjaan itu. Begitu pula amal akhirat. Semakin kita memahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya.

Imam An-Nasa'i meriwayatkan dengan sanad hasan dari Anas ibn Malik ra, bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

اهل القرآن اهل الله وخاصته

Artinya: "Ahli Al-Quran adalah keluarga Allah dan orang yang istimewa di sisinya".

Tahfiz Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah maupun non formal seperti di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sampai pondok pesantren. Tahfiz Al-Qur'an dapat berperan secara langsung dalam pembentukan akhlaqul karimah sejak masa kanak-kanak.

Tahfiz Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada anak dan memperluas pengetahuan anak tentang agama Islam. Tahfiz Al-Qur'an dapat digunakan untuk

memudahkan para pendidik dalam mengkaji pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak didik atau santriwan-santriwati pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal.²⁸

c. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qaraa (baca), sedangkan menurut istilah adalah kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya pun merupakan ibadah bagi umat Islam.²⁹ Sedangkan Kata "Hadits" atau al-hadits menurut bahasa berarti al-jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti al-khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya, ialah al-hadist. Adapun menurut etimologi hadits merupakan segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan hal lainnya.

Al-Qur'an Hadits adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yang merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an dan Hadits serta hukum-hukum yang ada di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalamnya. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits ialah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ahmad Tafsir merumuskan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran.

²⁸ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an...*, h. 9.

²⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2014, h. 3.

- 1) Tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek knowing). Dalam tingkatan ini, guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui sesuatu konsep.
- 2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek doing).
- 3) Melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (atau yang disebut sebagai aspek being).³⁰

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.³¹ Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.³²

Dalam tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada dasarnya adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, peserta didik itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran yakni dapat melakukan pembiasaan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Konsep Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an di PPMTI Bayur

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencamukan lokal tilawah dan tahfidz tujuan pendidikan tertentu.

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal

³⁰ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Maestro, 2008, h. 34-35

³¹ B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 39.

³² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 133

merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Hal ini juga diterapkan di PPMTI Bayur, dimana madrasah ini memakai kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidz di PPMTI Bayur ini selalu berkembang sesuai dengan kurikulum muatan lokal tersebut, dimana kurikulum ini dibentuk sendiri oleh guru mata pelajaran muatan lokal.

Seorang guru merupakan pendukung yang paling berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap kualitas pendidikan adalah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang berkontribusi dalam pencamuan lokal tilawah dan tahfidz tujuan pembelajaran harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi yang diamanahkan kepadanya.

Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik berupa strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Untuk melihat pelaksanaan kurikulum muatan lokal di PPMTI Bayur, penulis lebih menekankan pada hasil pengamatan lapangan (observasi) yang penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berkompeten yaitu wakabid kurikulum, guru muatan lokal, guru qur'an hadits, dan peserta didik. Wakabid kurikulum PPMTI Bayur juga mengungkapkan:

“Muatan lokal yang digunakan di PPMTI Bayur ini adalah tilawah dan tahfidz qur'an yang mana hal ini sesuai dengan kebutuhan santri-santri yang nantinya akan terus mengingat dan diaplikasikan ketika kelak berada di lingkungan masyarakat, selain itu juga dengan adanya muatan

lokal tilawah dan tahfidz qur'an dapat memudahkan santri dalam mata pelajaran qur'an hadits yang nantinya akan di ujiankan didalam ujian madrasah".³³

Hasil wawancara dengan wakabid kurikulum PPMTI Bayur mengemukakan bahwa:

"Kurikulum muatan lokal dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan petunjuk teknis kurikulum, dan menindak lanjuti kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum muatan lokal yang telah berjalan ini terus dibenahi dan dikembangkan dengan memasukan pendidikan berkarakter untuk tercamuatan lokal tilawah dan tahfidznya standar pendidikan. Untuk menindak lanjuti hal tersebut madrasah mengadakan persiapan perangkat pembelajaran dan pada setiap awal semester, mengaktifkan KKG, penyusunan rencana pembelajaran, melakukan evaluasi dan supervisi. Pada dasarnya, pelaksanaan implementasi kurikulum tidak mengalami perbedaan dari perangkat kurikulum sebelumnya dan diterapkan pada setiap mata pelajaran di setiap kelas".³⁴

Realisasi nyata implementasi kurikulum muatan lokal yang bermuara pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PPMTI Bayur dilakukan dengan beberapa tahapan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru muatan lokal di PPMTI Bayur mengungkapkan tahapan-tahapan tersebut antara lain: "persiapan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran".³⁵

Dalam prinsip pengembangan perangkat pembelajaran, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing guru. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh para guru di PPMTI Bayur dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Tilawah Dan Tahfidzul Qur'an di PPMTI Bayur

Berangkat dari hasil wawancara dengan guru muatan lokal di PPMTI Bayur ada beberapa hal penting yang penulis identifikasi untuk kemudian dideskripsikan sebagai proses implementasi kurikulum muatan lokal yang dilakukan guru muatan lokal dalam upaya meningkatkan nilai-nilai qur'ani terutama dalam meningkatkan daya ingat santri-santri melalui hafalan al-qur'andidalam mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah Turus yaitu:

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam persiapan kegiatan pembelajaran guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut sebagaimana yang dijelaskan

³³Rismawati, S.Pd, *Wakabid Kurikulum PPMTI Bayur*, Wawancara langsung, Agam 01 Juni 2021.

³⁴Rismawati, S.Pd, *Wakabid Kurikulum PPMTI Bayur*, Wawancara langsung, Agam 01 Juni 2021.

³⁵Zetrisal S.Pd, *Guru Muatan Lokal PPMTI Bayur*, Wawancara langsung, Agam 01 Juni 2021.

Ibuk Rismawati mencakup: program tahunan, program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program semester, program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan muatan lokal tilawah dan tahfidz dalam semester tersebut.

Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Program mingguan dan harian, merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicamuat lokal tilawah dan tahfidz dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal. Selain program tersebut ada juga pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri peserta didik dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggungjawab peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

Dalam upaya mengefektifkan kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakabid kurikulum di PPMTI Bayur aspek-aspek tersebut antara lain:

1) Perumusan tujuan pembelajaran

Aspek perumusan tujuan pembelajaran tersebut akan bernilai tinggi apabila guru berinteraksi dengan peserta didik di kelas dengan kejelasan tujuan, kelengkapan cakupan rumusan dan kesesuaian dengan kompetensi dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakabid kurikulum dia mengatakan bahwa: Rumusan tujuan pembelajaran mengandung kompetensi peserta didik, dan perilaku yang merupakan hasil belajar yang dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional mengandung substansi materi tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

2) Penilaian dan pengorganisasian materi

Aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar di maksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan tujuan pembelajaran, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakabid kurikulum di PPMTI Bayur dia mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penilaian ialah memilih materi disesuaikan kompetensi yang ingin dicapai yang cepat dan yang lambat, yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah, tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, keruntutan materi ditata dengan baik disesuaikan dengan mata pelajaran, kesesuaian materi dengan alokasi waktu dapat dicapai dalam waktu yang disediakan sedangkan waktu yang dimiliki oleh mata pelajaran muatan lokal sangat terbatas.”³⁶

3) Pemilihan sumber/media belajar

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam persiapan pembelajaran adalah aspek sumber belajar/media pembelajaran materi akan berkualitas apabila inti dari sumber/media yang dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di PPMTI Bayur kesesuaian sumber/media dimaksudkan untuk: “Mencapai tujuan muatanlokal tilawah dan tahfidz tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai seperti, buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio untuk kompetensi keterampilan dan lain sebagainya. Kemudian sumber/ media yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik dan media tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik, afektif dan psikomotor”.³⁷

4) Metode kegiatan pembelajaran

Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah metode atau strategi. Metode atau strategi akan berkualitas apabila indikator dapat digambarkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Zetrizal guru muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di PPMTI Bayur dia mengatakan bahwa:

³⁶Rismawati, S.Pd, *Wakabid Kurikulum PPMTI Bayur*, Wawancara langsung, Agam 01 Juni 2021.

³⁷Zetrizal, S.Pd, *Guru Muatan Lokal*, Wawancara langsung, Agam 01 Juni 2021.

“Pendekatan, strategi dan metode yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran. Metode yang saya pilih memudahkan pemahaman peserta didik, memudahkan menghafal peserta didik dan metode yang saya pilih disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dan langkah-langkah diberi alokasi waktu misalnya; membuka 5-10%, kegiatan inti 70-85% dan penutup 10-15% dari alokasi waktu yang ditentukan”.³⁸

5) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar akan efektif dan berkualitas apabila indikator penting dapat diuraikan dalam tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian dan kelengkapan instrumen.

Implementasi kurikulum yang harus diperhatikan oleh guru dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Persiapan tersebut masih bersifat teori dalam tataran praktisnya belum secara maksimal dilaksanakan namun sudah berupaya untuk mengadakan perbaikan seperti tuntutan kurikulum.

Dengan mengetahui dan memahami indikator sasaran penilaian pada perencanaan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan guru memenuhi kriteria perumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal di PPMTI Bayur ini bentuk aktualisasi implementasi kurikulum muatan lokal yang bermuara pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dia mengungkapkan ada tiga aspek supkompetensi pelaksanaan pembelajaran yaitu Membuka pelajaran (kegiatan pra), Kegiatan Pembelajaran (kegiatan inti pembelajaran), dan Kegiatan menutup.

Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits

Pada dasarnya pembelajaran tilawah dan tahfidzul qur'an sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran qur'an hadits, hasil pembelajaran qur'an hadits meningkat ketika adanya pembelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an. Hasilnya jauh lebih baik ketika peserta didik mampu memahami nilai-nilai al-qur'an melalui mata pelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an.

Hal ini juga ditanggapi oleh guru mata pelajaran qur'an hadits, “bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran RPP harus sudah siap artinya jauh sebelum kegiatan pembelajaran semua perangkat

³⁸Zetrizal, S.Pd, *Guru Muatan Lokal*, Wawancara langsung, Agam 01 Juni 2021.

pembelajaran sudah ada dan dalam proses belajarnya setiap pembelajaran mempunyai arahan-arahan yaitu sesuai dengan yang sudah dituliskan dalam RPP”.³⁹

Hal ini juga diakui oleh guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits,

“Pada mata pelajaran qur'an hadits metode belajar saya rasa sudah maksimal tinggal bagaimana caranya guru menarik perhatian peserta didik sehingga dapat dengan mudah memahami apa yang sudah dijelaskan. Metode belajar harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dimana untuk menghilangkan rasa jenuh santri terhadap mata pelajaran tersebut, setiap guru tentunya mempunyai metode yang berbeda untuk mengahapi kejenuhan santrinya ketika berada didalam kelas, termasuk saya. Disini metode yang saya lakukan selain ceramah dan diskusi juga penilaian antar teman dalam membaca al-qur'an/hadits guna untuk melatih kemampuan santri dalam pembelajaran qur'an hadits”.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut tujuan utamanya ialah selain untuk bekal dirinya sendiri, juga kelak ketika berbaur di masyarakat dan sangat berpengaruh untuk masa depannya nanti. Masa depan sangat ditentukan seberapa jauh manusia dapat merubah tantangan menjadi peluang dan dapat mengisi peluang secara produktif. Kepribadian atau akhlak yang baik akan menjadi salah satu daya tarik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karena masa depan membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif, dinamis, dan berakhlakul karimah. Idealnya, keberhasilan pembelajaran atau tercapainya kualitas kegiatan pembelajaran qur'an hadits tidak terlepas dari faktor pembelajaran muatan lokal tiawah dan tahfidzul qur'an.

Dampak Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an terhadap Keberhasilan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil pengamatan penulis kepada guru qur'an hadits, ia mengatakan:

“tampak bahwa pembelajaran muatan lokal di PPMTI Bayur sangat berpengaruh terhadap hasil belajar qur'an hadits, sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran qur'an hadits yang mana santri-santri mendapatkan pelajaran tambahan tentang pemahaman al-qur'an dan itu ada didalam mata pelajaran muatan lokal, sehingga santri sudah merasa tidak asing lagi ketika ada didalam pembelajaran qur'an hadits.”⁴¹

Ibuk Irmayanti juga mengungkapkan setelah adanya evaluasi, hasil belajar santri pada mata pelajaran qur'an hadits meningkat sedikit demi sedikit dan ini tidak luput dari pemahaman peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an.

³⁹Irmayanti S.Pd, *Guru Al-Qur'an Hadits PPMTI Bayur*, Wawancara Langsung, Agam 02 Juni 2021.

⁴⁰Irmayanti S.Pd, *Guru Al-Qur'an Hadits PPMTI Bayur*, Wawancara Langsung, Agam 02 Juni 2021.

⁴¹*Ibid.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadits di PPMTI Bayur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konsep kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di PPMTI Bayur yaitu difokuskan pada tata cara membaca al-qur'an dengan baik, menghafal al-qur'an, memahami isi kandungannya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an di PPMTI Bayur berawal dari koordinasi para guru terutama guru qur'an hadits untuk menyiapkan kelengkapan pembelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an. Prosesnya peserta didik dapat menghafalkan al-qur'an kemudian setoran setiap pertemuan pembelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an.
- c. Hasil pembelajaran qur'an hadits di PPMTI Bayur meningkat perlahan mengingat adanya pembelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an maka peserta didik lebih banyak mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai al-qur'an sehingga dapat membantu pada hasil pembelajaran qur'an hadits yang lebih baik.
- d. Dampak penerapan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di PPMTI Bayur ialah adanya kesinambungan antara satu dengan yang lainnya artinya dampak ini lebih baik bagi keduanya dan sangat menguntungkan. Timbal balik yang baik ini menjadi dampak positif terhadap mata pelajaran muatan lokal tilawah dan tahfidzul qur'an serta pada mata pelajaran qur'an hadits, sehingga peserta didik mampu lebih dalam memahami nilai-nilai al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atminah, Tri. 2019. "Tugas Guru Sebagai Pengembangan Kurikulum Di SMP S Tri Bakhti Pir Trans Sosa IV" *Jurnal Nalar Pendidikan*. Volume 7. Nomor 2. Juli-Desember 2019.
- Farhani, Dhea Izzati. 2018. *Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta*, FITK: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irsyad, Muhammad. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Studi Atas Pemikiran Muhaimin*. Volume 2. Nomor 1. November 2016.
- Khalimah, Siti Nur. 2018, Skripsi: *Hubungan antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung*. Jawa Timur.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*. 2012. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Machmud, Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Murlyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Cet. ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nafisah, Durratun. 2016. *Peran Pendidikan Muatan Lokal terhadap Pembangunan Karakter Bangsa, CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Volume. 4, Nomor. 2.
- Nasir, Muhammad. 2013. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. Volume 10. Nomor 1. Juni 2013.
- Rohman, Fadli. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Straus, Anselm dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subhan, M. 2016. Tesis: *Penerapan Model-model Pembelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Usia Anak di Ponpes Minhajurusyidin Pondok Gede Jakarta Timur*. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.
- Umary, M. Siddiq. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Wardah, AM. 2015. Skripsi: *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tangulanging*. td: Siduarjo.

Wasliman, Iim. 2019. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press